

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan dan partisipasi pria dalam Program KB memiliki korelasi yang positif dan kuat. Variabel tingkat pengetahuan (variabel independen) dapat mempengaruhi variabel partisipasi pria dalam Program KB (variabel dependen) sebesar 39,3%.
2. Tidak ada korelasi antara akses sarana dan prasarana kesehatan di lokasi penelitian dengan partisipasi pria dalam Program KB. Variabel akses sarana dan prasarana (variabel independen) hanya dapat mempengaruhi variabel partisipasi pria dalam Program KB (variabel dependen) sebesar 2,3%.
3. Terdapat korelasi yang positif dan sedang antara dukungan keluarga dengan partisipasi pria dalam Program KB. Variabel dukungan keluarga (variabel independen) dapat mempengaruhi variabel partisipasi pria dalam program KB (variabel dependen) sebesar 31,4%.
4. Terdapat korelasi yang sedang dan positif antara perspektif ajaran agama dengan partisipasi pria dalam Program KB. Variabel perspektif ajaran agama (variabel independen) dapat mempengaruhi variabel partisipasi pria dalam Program KB (variabel dependen) sebesar 20,4%.

B. Rekomendasi

1. Pentingnya kampanye pendidikan dan kesadaran yang lebih luas untuk meningkatkan pemahaman pria tentang manfaat dan pentingnya KB. Hal ini dapat meliputi penyuluhan kesehatan reproduksi khusus untuk pria, baik melalui kampanye di media sosial maupun penyuluhan langsung di masyarakat. Berdasarkan temuan penelitian lapangan, mayoritas responden memperoleh pengetahuan tentang partisipasi pria dalam program KB melalui sumber informasi seperti tetangga di sekitar lingkungan mereka, Petugas Penyuluh KB (PLKB), dan organisasi keagamaan seperti perkumpulan ibu-ibu Majelis Muslimat dan Aisyah yang bekerja sama dengan BKKBN untuk menyelenggarakan sosialisasi terkait Program KB, terutama sosialisasi mengenai KB vasektomi untuk calon akseptor yang memenuhi persyaratan MOP. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh tetangga, PLKB, dan organisasi keagamaan yang bekerja sama dengan BKKBN merupakan media yang paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang partisipasi pria dalam Program KB dibandingkan dengan media lainnya sehingga diharapkan media media tersebut dapat meningkatkan kualitas kesadaran masyarakat mengenai partisipasi pria dalam Program KB.
2. Pemerintah dan lembaga terkait perlu mengambil langkah konkret untuk mendorong partisipasi pria dalam KB. Ini meliputi kebijakan yang mendukung partisipasi pria, penyediaan layanan kesehatan reproduksi yang ramah pria, dan pengadaan sumber daya yang memadai untuk melibatkan pria.
3. Melibatkan pria secara aktif dalam pengambilan keputusan keluarga yang kemudian dapat bergabung ke dalam komunitas Priyo Utomo. Komunitas ini beranggotakan para pria yang menggunakan KB vasektomi di Kecamatan Kedungbanteng. Tujuannya, komunitas ini diharapkan mampu mendorong kesejahteraan setiap keluarga di kampung masing-masing agar menjadi keluarga yang berencana, baik terencana secara ekonomi ataupun secara kesehatan.
4. Agar partisipasi pria dalam program KB khususnya vasektomi meningkat, sebaiknya penyuluhan dan edukasi mengenai manfaat serta proses vasektomi disampaikan secara menyeluruh kepada pasangan suami-istri. Selain itu, memfasilitasi sesi tanya jawab dengan dokter atau ahli kesehatan tentang

kekhawatiran atau pertanyaan terkait vasektomi dapat membantu mengurangi ketidakpastian.

5. Perlunya melibatkan komunitas dalam promosi Program KB bagi pria. Komunitas seperti “Priyo Utomo” yang sudah ada di Kecamatan Kedungbanteng, Muslimat, dan Aisiyah perlu dilibatkan dalam upaya meningkatkan partisipasi pria. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan komunitas yang berbasis pada nilai-nilai lokal, mengadakan diskusi kelompok, dan melibatkan tokoh masyarakat yang dihormati untuk mengadvokasi Program KB.



